

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA,  
*RETURN ON ASSETS (ROA)*, DAN *EARNING PER SHARE (EPS)*  
TERHADAP HARGA SAHAM PT UNILEVER, Tbk  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2004-2007**



Skripsi

Disusun dan Dajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

**HARNI DWI RUSTANTI**  
**B 100 050 340**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN MANAJEMEN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Melihat perkembangan pasar modal yang saat ini mengalami pasang surut karena adanya gejolak ekonomi tidak menentu, maka perlu untuk menganalisa faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Pasar modal adalah pertemuan antara permintaan dengan penawaran aset keuangan jangka panjang. Keuangan jangka panjang yang dimaksud di sini adalah aset keuangan yang beredar lebih dari satu tahun. Secara formal pasar modal dapat di artikan sebagai pasar untuk instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Husnan, 2003). Pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*) yaitu suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara pemindahan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana.

Membicarakan pasar modal pasti tidak lepas dari yang namanya investasi. Dalam kegiatan investasi pasti selalu berhubungan dengan harga saham suatu perusahaan yang ditawarkan di bursa efek. Oleh sebab itu persoalan yang timbul adalah sejauh mana perusahaan mampu mempengaruhi harga saham di pasar modal dan variabel apa saja yang dapat dijadikan indikator, yang memungkinkan perusahaan untuk mengendalikannya dan tujuan meningkatkan nilai perusahaan melalui nilai saham yang diperdagangkan di pasar modal dapat tercapai.

Saham sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi. Baik perubahan di dalam negeri maupun luar

negeri. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan keberhasilan perusahaan, dimana kekuatan pasar ditunjukkan dengan terjadinya perdagangan di pasar modal. Selain itu, harga saham sulit diprediksi karena dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal antara lain adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi dan sebagainya. Sedangkan faktor internalnya antara lain *Return On Assets (ROA)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan sebagainya.

Bagi para investor, inflasi merupakan suatu risiko yang setiap saat dapat mengancam kinerja investasinya. Ketika inflasi berada pada tingkat yang tidak wajar, biasanya para investor akan sangat berhati-hati dalam menanamkan modalnya terutama pada instrumen jangka panjang seperti valuta asing dan saham yang mempunyai risiko yang tinggi.

Laju inflasi yang tinggi merupakan beban berat bagi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham. Namun bagi para spekulan terkadang membawa keberuntungan tersendiri karena mereka memperoleh keuntungan dan selisih harga (*spread*) dalam jangka pendek baik valas maupun saham. Untuk mengatasi inflasi yang berkepanjangan, pemerintah biasanya akan menaikkan suku bunga. Bila tingkat suku bunga meningkat, maka biasanya akan diikuti frekuensi perdagangan yang menurun berarti harga saham secara agregat juga akan turun.

Suku bunga merupakan besarnya imbalan yang harus dibayarkan atas penggunaan sejumlah uang berdasarkan keputusan yang telah dibuat. Tingkat suku bunga terbentuk sebagai akibat interaksi kekuatan pasar uang dan modal, tetapi dalam suatu negara pemerintah sering melakukan campur tangan dalam menentukan tingkat suku bunga di

pasar. Suku bunga mempengaruhi iklim investasi karena bunga merupakan biaya (*cost*), maka semakin tinggi suku bunga maka semakin besar pengembalian (biaya) yang harus dikeluarkan perusahaan, hal ini akan berpengaruh terhadap deviden yang akan diterima investor.

Seorang investor dalam memilih saham yang akan dibeli, tidak hanya melihat seberapa besar pengaruh suku bunga dan tingkat inflasi saja, tetapi mereka juga melihat pada perubahan internal perusahaan, seperti mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan atau yang disebut dengan *return on asset* (ROA) dan tingkat laba per lembar saham atau yang disebut dengan *earning per share* (EPS). ROA adalah rasio yang merupakan perbandingan antar laba bersih dengan total asset. Sedangkan EPS menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Melalui laporan rugi laba investor dapat mengetahui jumlah EPS yang akan diberikan.

Melihat begitu besarnya pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga, *return on assets* (ROA), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham, maka penulis ingin membahas lewat tulisan ini dengan judul “ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA, *RETURN ON ASSETS* (ROA), DAN *EARNING PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PT UNILEVER, Tbk DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2004-2007”

## **B. Perumusan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan dapat efektif, maka peneliti harus memperhatikan permasalahan dan menentukan arah penelitian sehingga tidak menyimpang dari permasalahan. Dari penjabaran di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Apakah tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Unilever, Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007 ?
2. Apakah tingkat suku bunga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Unilever, Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007 ?
3. Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Unilever, Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007 ?
4. Apakah *earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Unilever, Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007 ?
5. Apakah tingkat inflasi, suku bunga, *return on assets* (ROA), dan *earning per share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham Unilever, Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007 ?

Dengan perumusan masalah di atas diharapkan dapat mempermudah suatu masalah, ataupun batasan dari penelitian yang akan dilakukan.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat inflasi terhadap harga saham Unilever, Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007.

2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat suku bunga terhadap harga saham Unilever, Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham Unilever, Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *earning per share* (EPS) terhadap harga saham Unilever, Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007.
5. Untuk mengetahui karakteristik hubungan tingkat inflasi, suku bunga, *return on assets* (ROA), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham Unilever, Tbk di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagi penulis, untuk memperluas wawasan dalam bidang pasar modal serta dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh dan pengetahuan yang telah didapat dibangku kuliah terhadap kenyataan yang ada di lapangan.
2. Bagi pihak lain, untuk melengkapi literatur dalam bidang investasi di pasar modal dan sebagai tambahan referensi agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai isi dari skripsi ini, maka peneliti akan menguraikan secara singkat dari bab-bab yang ada dan menggunakan system yang sederhana dengan tujuan agar lebih mudah menerangkan segala permasalahan menjadi terarah. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

## BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi teori-teori yang melandasi penelitian. Bab ini memuat tentang pasar modal, saham, konsep analisis saham, inflasi, suku bunga, *return on assets* (ROA), dan *earning per share* (EPS), dan review penelitian terdahulu

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang kerangka pemikiran, definisi operasional variabel, hipotesis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan alat analisis data.

## BAB IV ANALISA DATA DAN INTERPRETASI

Berisi pembahasan, analisa dan intrepetasi data.

## BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, keterbatasan, dan saran-saran.